

## ANALISIS PUISI “BUNGA DAN TEMBOK” KARYA WIJI THUKUL DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIK

Isnaini Nurhayati<sup>1</sup>, Megan Asri Humaira<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

<sup>1</sup>isnaininurhayati02@gmail.com, <sup>2</sup>hmeganasri@gmail.com

---

### Abstrak

Apresiasi sastra merupakan kegiatan yang memberikan penilaian suatu karya sastra dengan membaca, dan memahami dengan mengakrabi sebuah karya yang melakukan tahap pengenalan, pemahaman, penghayatan, menikmati lalu diterapkan yang dimana para pembaca akan menghayatisaat membaca sehingga merasakan arti dari karya sastra salah satunya adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra berupa karangan bebas yang berisikan ungkapan kata-kata atau kalimat yang menghadirkan pemikiran imajinatif oleh para pembaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna dan mendeksripsikan hasil analisis puisi “*Bunga dan Tembok*” secara semiotik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Analisis isi (*Content Analysis*) dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dikaji secara semiotik. Hasil penelitian analisis yang diperoleh adalah puisi “*Bunga dan Tembok*” ini banyak sekali ungkapan yang berhubungan dengan tanda. Puisi ini juga ungkapan perasaan dan kenyataan kejadian yang dirasakan penyair terhadap kehidupan pada masa orde baru sehingga puisi tersebut memiliki makna yang dalam.

**Kata Kunci** : Sastra, Puisi, Pendekatan Semiotik

---

## A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan kegiatan yang menghasilkan karya seni kreasi manusia berupa tulisan dan bahasa dengan kreatif. Pada karya sastra ini para penulis mengungkapkan perasaan, pengalaman, emosional dan keindahan yang dituangkan melalui rangkaian kata-kata yang indah, lugas, jelas, dan bermakna serta memiliki nilai-nilai. Karya sastra merupakan karya karangan daripemikiran dan perasaan penulis yang menggambarkan pemikiran imajinatif lalu dituangkan ke dalam sebuah karya dalam bentuk lisan maupun tulisan (Devannia Putri Rizky, Wikanengsih, 2021). Jadi sastra merupakan karya yang berupa tulisan maupun lisan yang dibuat oleh para penulis melalui rasa ungkapan perasaan, pengalaman, emosional yang dituangkannya melalui karya dengan memiliki nilai, makna dan tujuan didalamnya.

Dalam menganalisis karya sastra perlunya kita melakukan apresiasi suatu karya sastra. Apresiasi sastra merupakan kegiatan yang memberikan penilaian terhadap suatu karya sastra dengan membaca, dan memahami suatu karya. Apresiasi sastra ini dilakukan dengan mengakrabisebuah karya dengan melakukan tahap pengenalan, pemahaman, penghayatan, menikmati lalu diterapkan yang dimana para pembaca akan menghayati saat membaca atau menonton suatu karya sastra sehingga pembaca merasakan arti dari karya sastra tersebut (Nurmi, 2018). Apresiasi sastraini memiliki tujuan apabila pembaca sudah akrab dengan karya sastra yang diapresiasinya maka dapat memahami suatu makna dan nilai dari karya sastra yang dibaca.

Salah satu karya sastra yang bisa diapresiasi adalah karya sastra puisi. Puisi merupakan karya sastra berupa karangan bebas yang berisikan ungkapan kata-kata atau kalimat yang menghadirkan pemikiran imajinatif oleh para pembaca sehingga menggambarkan puisi menjadi lebih bermakna dan merasakan ungkapan perasaan yang disampaikan oleh penulis (Rian Moh Sobirin, Teti Sobari, 2021). Karya sastra puisi ini selalu tersiratkan makna, nilai dan maksudnya tersendiri yang memiliki kata-kata indah

dan bemajas sehingga akan sangat menyentuh bagi siapasaja yang membaca. Dengan karya sastra puisi ini maka dapat dianalisis dan apresiasikan dengan pendekatan-pendekatan karya sastra yang akan menemukan makna, nilai struktural, tema, dan perasaan.

Pada penelitian ini peneliti tertarik akan menganalisis puisi "*Bungan dan Tembok*" Karya Wiji Thukul dengan menggunakan pendekatan Semiotik. Pendekatan semiotik adalah pendekatan dengan cara mengungkapkan makna berdasarkan tanda yang terdapat dipuisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna dan mendeksripsikan hasil analisis puisi "*Bunga dan Tembok*" secara semiotik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis puisi "*Bunga dan Tembok*" karya Wiji Thukul yaitu metode Analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah metode penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkadung dalam karya sastra puisi agar menemukan makna dan cara mengungkapkan pesan (Purbani, 2010). Sehingga metode analisis isi ini menggali informasi yang ada didalam teks atautulisan tersebut untuk mendapatkan sebuah makna.

Analisis pada penelitian ini yang menggunakan metode analisis isi juga menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan deksriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memahami suatu tulisan untuk dapat mengartikan suatu makna dengan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan yang dituangkan dalam bentuk laporan (Ahmadi, 2019). Dengan begitu penelitiakan menganalisis puisi "*Bunga dan Tembok*" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berpakata-kata serta makna yang difokuskan pada apresiasi puisi dengan pendekatan semiotik.

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian yang berakitan dengan kata,

frasa, kalimat, bait, larik, majas, tema diksi dan bunyi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi dan catat agar tidak terjadi kesalahan data dan mempermudah dalam melakukan pencatatan dalam penelitian. Langkah dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

- 1 Membaca dan memahami secara menyeluruh puisi "*Bunga dan Tembok*" Karya Wiji Thukul, dan melakukan pengulangan membaca agar dapat gambaran yang lebih jelas.
- 2 Mengidentifikasi data serta mencatat pada bagian-bagian puisi yang memiliki makna secara menyeluruh.
- 3 Mengklasifikasikan data pada puisi "*Bunga dan Tembok*" dengan pendekatan semiotik yang sesuai dengan tujuan penelitian analisis puisi.
- 4 Mendeskripsikan makna puisi dari hasil analisis
- 5 Menarik kesimpulan dan memberikan saran pada hasil penelitian diakhir.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra yang akan dianalisis pada penelitian ini ada puisi dengan judul "*Bunga dan Tembok*" karya Wiji Thukul. Puisi ini ada pada tahun 1987-1988 di Solo karena beliau lahir di Solo, Jawa Tengah pada tanggal 26 Agustus 1963. Namun Wiji Thukul sejak tahun 1988 dan sampai sekarang tidak diketahui keberadaannya, ini terjadi karena aksi pengambilalihan secara paksa kantor DPP Partai Demokrasi Indonesia (PDI). Tak ada yang mengerti apa yang terjadi, dan kasusnya pun seperti ditutupi oleh pemerintah. Thukul memperjuangkan keadilan dan advokasi melalui karya tulisnya yaitu puisi. Namun hak hidupnya direnggut tanpa prosedur hukum yang jelas.

Kata-kata dalam puisi Thukul memberikan pandangan berbeda dengan puisi lainnya. Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi karya Thukul ini sama sekali tidak

mengandung keindahan kata kiasan dan majas perumpamaan. Ia membuat puisi sesuai dengan kejadian yang ia alami dan rasakan pada masa orde baru yaitu mengupas realitas sosial rakyat pinggiran, dan jeritan rakyat. Salah satu karya puisi Wiji Thukul yaitu “*Bunga dan Tembok*”.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan semiotik. Karena pada puisi “*Bunga dan Tembok*” ini banyak sekali ungkapan yang berhubungan dengan tanda. Puisi ini juga ungkapan perasaan dan kenyataan sebuah kejadian yang dirasakan oleh penyair terhadap kehidupan pada masa orde baru.

## **BUNGA DAN TEMBOK**

### **Karya Wiji Thukul**

*Seumpama bunga  
Kami adalah bunga yang tak  
Kau hendaki tumbuh  
Engkau lebih suka  
membangun Rumah dan  
merampas tanah*

*Seumpama bunga  
Kami adalah bunga yang tak  
Kau kehendaki adanya*

*Engkau lebih suka  
membangun Jalan raya dan  
pagar besi*

*Seumpama bunga  
Kami adalah bunga yang  
Dirontokan di bumi kami sendiri*

*Jika kami bunga  
Engkau adalah tembok itu  
Tapi di tubuh tembok itu*

*Telah kami sebar biji-biji  
Suatu saat kami akan tumbuh bersama  
Dengan keyakinan: engaku harus hancur!*

*Dalam keyakinan kami  
Di manapun - tirani harus tumbang!*

Hasil analisis puisi “*Bunga dan Tembok*” karya Wiji Thukul dengan menggunakan pendekatan semiotik sebagai berikut:

### **1 Tingkatan Tanda**

Aturan yang melandasi penggabungan bisa menghasilkan makna baru dalam teks, berikut hasil dari analisis tanda yaitu:

- a. Denotasi pada kata *hancur* yang mempunyai makna rusak, pecah berkeping-keping, rusak, binasa, dan remuk. Denotasi pada kata *tumbang* mempunyai makna runtuh, jatuh, rebah, dan roboh.
- b. Konotasi, jika diurut berdasarkan kata per kata maka makna konotasi tak akan terlihat, tetapi makna kiasan atau majas akan terlihat jika berdasarkan penggalan kalimat larik. Puisi ini menggunakan majas personifikasi, yaitu sejenis gaya bahasa kiasan yang mendefinisikan benda mati namun seolah-olah menjadi makna benda hidup atau sebutan lain dari sifat dan nama manusia. Terlihat pada kalimat “*Seumpama bunga, kami adalah bunga yang tak kau kehendaki tumbuh*” ini mengartikan bahwa kata bunga yaitu rakyat atau masyarakat yang tak dikehendaki keberadaannya (tumbuh). Terlihat juga pada kalimat “*Tapi di tubuh tembok itu telah kami sebar biji-biji, suatu saat kami akan tumbuh bersama*” ini mengartikan bahwa tembok bangunan yang dibangun telah disebar untuk melawan pada suatu saat nanti oleh “*biji-biji*” yaitu para generasi muda generasi baru penerus mereka untuk melawan dan tumbuh bersama.

## 2. Simbol

*“Kami adalah bunga yang tak kau kehendaki tumbuh” “Kami adalah bunga yang tak kau kehendaki adanya”*

Pada larik ini memiliki arti bahwa rakyat kecil seakan-akan tidak dikehendaki untuk hidup dan tidak diharapkan untuk keberadaannya. Dan kata “Kau” ditujukan untuk para penguasa negara atau pemerintah yang merampas hak rakyat dalam melakukan pembangunan. Masyarakat harus kehilangan tempat tinggal, tanah dan hak-hak mereka demi kepentingan dan urusan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur tanpa melihat kebutuhan rakyat kecil.

*“Kami adalah bunga yang dirontokkan di bumi kami sendiri”.*

Makna kata “dirontokkan” pada puisi ini yaitu digugurkan karena tidak dikehendaki untuk hidup dan keberadaannya sehingga masyarakat tidak mendapatkan perlakuan yang layak dan kehilangan hak mereka.

*“Jika kami bunga engkau adalah tembok itu”.*

Dalam kalimat frase ini memperkuat arti dari kata “bunga” yaitu sebagai masyarakat dan kata “tembok” artinya yaitu pemerintah yang dimana adalah dinding atau sesuatu pembatas atau penghalang sehingga memberika jarak. Jadi pemerintah disini memberi pembatas dan menggusur bunga-bunga yang hidup dari tanahnya sehingga kepada rakyatnya seperti menutup mata dan telinga terhadap jeritan rakyatnya.

*“Telah kami sebar biji-biji”.*

Dalam sajak “biji-biji” ini adalah sebuah pemikiran dan keberanian perihal akan melakukannya perlawanan yang disebar kepada masyarakat atau generasi baru agar dapat menuntut dan mendapatkan hak mereka.

**“Suatu saat kami akan tumbuh bersama dengan keyakinan:engkau harus hancur”.**

Artinya dengan harapan “*biji-biji*” tersebut akan tumbuh pada masyarakat saat itu dan generasi selanjutnya dengan keyakinan bahwa suatu hari nanti ‘*Tembok*’ itu nanti menjadi penghalang tumbuhnya ‘*Bunga*’ akan hancur, dan “*Engkau harus hancur!*” merupakan sebuah harapan dan keinginan masyarakat untuk bisa menghancurkan ‘*Tembok*’ atau pemerintah agar masyarakat kembali mendapatkan hak mereka. Karena pada dasarnya tirani dimanapun harus tumbang dan dihancurkan.

## **2 Ikon**

Dalam puisi “*Bunga dan Tembok*” tersebut terdapat bait-bait yang terulang dan kata-kata yang mirip tapi beda pemaknaannya.

**Bait pertama, kedua dan ketiga “*Seumpama bunga*”** merupakan kalimat yang sama dengan makna yang sama juga.

**Bait kedua dan ketiga paragraph 1 “*Kami adalah bunga yang tak kau kehendaki tumbuh*”** Bait kedua dan ketiga paragraph 2 “*Kami adalah bunga yang tak kau kehendaki adanya*” Kata “*tumbuh*” dengan kata “*adanya*” hampir mirip tapi karena beda kalimat beda pula maknanya.

## **3 Indeks**

**Bait pertama paragraph 1 “*Seumpama bunga*”.** Pada bait keenam dan kesebelas sama dengan bait pertama. Alasan bait-bait tersebut digabungkan karena adanya makna yang unik dan berkaitan dalam bait lainnya. Pada bait pertama “*Seumpama bunga*” memiliki makna bahwa bunga ini adalah rakyat.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis puisi “*Bunga dan Tembok*” karya Wiji Thukul dengan



pendekatan semiotik dapat diambil kesimpulannya yaitu bahwa pada puisi ini memiliki makna yang begitu dalam tentang pembangunan yang digalakan oleh pemerintah. Puisi ini memiliki makna bahwa rakyat kecil sebagai *bunga* yang tumbuh dan hidup tanpa diharapkan oleh para pemilik rumah. Bunga tersebut dicabut dan disingkirkan dari tanahnya sendiri. Di sisi lain, puisi ini mengibaratkan para pemimpin atau penguasa sebagai *tembok* yang menggusur bunga dari tanahnya sendiri. Namun diakhir saja puisi karya Wiji Thukul ini memberikans semangat untuk para pembaca, bahwasanya bunga-bunga yang dicabut dan disingkirkan itu akan tetap menebarkan biji-bijinya untuk menyalurkan semangat dimasa depan nanti, merongrong keangkuhan tembok penguasa.

#### **E. SARAN**

Penelitian analisis puisi "*Bunga dan Tembok*" karya Wiji Thukul dengan pendekatan semiotik dapat dijadikan sebagai acuan, sumber dan gambaran kepada beberapa pihak. Bagi para lembaga pendidikan, penelitian dapat dijadikan sumber informasi dan bahan materi pengajaran karya sastra puisi dengan pendekatan semiotik. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber dan rujukan serta perbaikan dalam menganalisis suatu karya sastra puisi dengan menggunakan pendekatan semiotik. Serta untuk masyarakat umum dapat dijadikan bahan informasi dan pemahaman yang dimana akan puisi yang sudah lampau sehingga ikut merasakannya pada pembaca masa kini, ini akan menjadi sebuah mesin waktu yang ampuh, untuk membawa para pembaca kepada suasana perjuangan di dalam puisi "*Bunga dan Tembok*".

#### **REFERENSI**

Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Penerbit Graniti.

Devannia Putri Rizky, Wikanengsih, V. N. (2021). Analisis Semiotik Dalam Puisi

- “Burung Hitam” Karya W.S Rendra. *Jurnal Parole*, 4(1), 31–38.  
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5682>
- Muslimah, & Humaira, M. A. (2023). ANALISIS MAKNA PADA PUISI “KEPADA PEMINTA-MINTA” KARYA CHAIRIL ANWAR MENGGUNAKAN PENDEKATAN SEMIOTIKA. *KARIMAH TAUHID*, 1(5). Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7540>
- Nurmi. (2018). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa Melalui Teknik Analisis Unsur-Unsur Intrinsik. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 21(1), 57–63. <https://doi.org/10.26858/ijes.v21i1.6694>
- Purbani, W. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. 1–13.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131874171/pengabdian/metode-penelitian-susastra.pdf>
- Rian Moh Sobirin, Teti Sobari, W. W. (2021). Analisis Makna Pada Puisi “Aku Ingin” Karya Sapardi Djoko Damono Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 87–92.
- Selindawati, & Humaira, M. A. (2023). "Kau Bukan Sekedar Guru" Karya Muhammad Ichsan dengan Analisis Pendekatan Struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(2). Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7539>
- Sukoyati, M. ., & Humaira, M. A. (2022). Analisis Puisi Rumahku Surgaku Karya Muhammad Ichsan Dengan Pendekatan Struktural. *KARIMAH TAUHID*, 1(6). Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7427>